

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*,
DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *EARNING PER
SHARE* PADA PERUSAHAAN *APPAREL & LUXURY GOODS*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
TAHUN 2018 – 2021**

SKRIPSI

Oleh:

WAHYU UTOMO

20170500042

JURUSAN MANAJEMEN

KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2022

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*,
DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP *EARNING PER
SHARE* PADA PERUSAHAAN *APPAREL & LUXURY GOODS*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
TAHUN 2018 – 2021**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh:

**WAHYU UTOMO
20170500042**

**JURUSAN MANAJEMEN
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2022**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wahyu Utomo
NIM : 20170500042
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan *Apparel & Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 - 2021

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

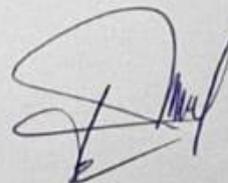
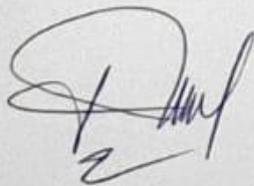
Tangerang, 17 Maret 2022

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



Eso Hernawan, S.E., M.M.
NIDN : 0410067609

Eso Hernawan, S.E., M.M.
NIDN : 0410067609

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan *Apparel & Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 - 2021

Disusun oleh,

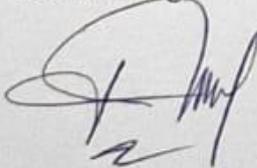
Nama Mahasiswa : Wahyu Utomo
NIM : 20170500042
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Manajemen (S.M)**.

Tangerang, 28 Juli 2022

Menyetujui,

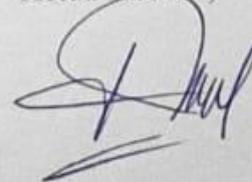
Pembimbing,



Eso Hernawan, S.E., M.M.
NIDN : 0410067609

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Eso Hernawan, S.E., M.M.
NIDN : 0410067609

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eso Hernawan, S.E., M.M.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Wahyu Utomo

NIM : 20170500042

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan *Apparel & Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 - 2021

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Eso Hernawan, S.E., M.M.
NIDN : 0410067609

Tangerang, 28 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Eso Hernawan, S.E., M.M.
NIDN : 0410067609

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN

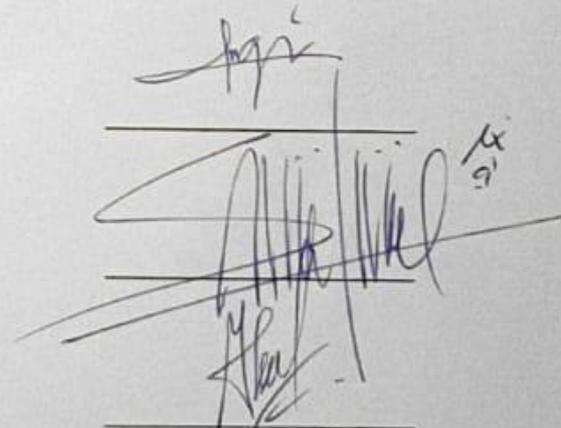
Nama Mahasiswa : Wahyu Utomo
NIM : 20170500042
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan *Apparel & Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 - 2021

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 11 Agustus 2022.

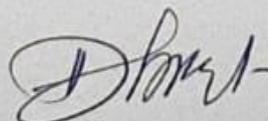
Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Peng Wi, S.E., M.Akt
NIDN : 0406077607
Penguji I : Suhendar Janamarta, S.E., M.M
NIDN : 0405068001
Penguji II : Rina Aprilvanti, S.E., M.Akt
NIDN : 0408048601



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 17 Maret 2022
Yang membuat pernyataan,



Wahyu Utomo

NIM:20170500042

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

NIM : 20170500042
Nama : Wahyu Utomo
Jenjang Studi : Strata 1
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universtas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul :”Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Earning Per Share pada perusahaan Apparel & Luxury Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2021”, Beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 24 Agustus 2022

Penulis



Wahyu Utomo

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN *APPAREL & LUXURY GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018 – 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh *Current ratio*, *Total asset turnover*, dan *Net profit margin* terhadap *Earning per share* pada perusahaan-perusahaan *Apparel & Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2021.

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif untuk menganalisis data, pengambilan kesimpulan, dan memecahkan masalah yang ada. Data yang dipergunakan ialah data kuantitatif, yang terdapat angka dan perhitungan mempergunakan rumus. Objek kajian yang dipergunakan ialah laporan keuangan perusahaan *apparel* dan *luxury goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Variabel dalam penelitian ialah : *Current Ratio* (X1), *Net Profit Margin* (X2), *Total Asset Turnover* (X3) serta variabel terikat yang berupa *Earning per Share* (Y) pada perusahaan *apparel* dan *luxury goods*. Metode pengambilan data yang dipakai ialah pengumpulan dokumen. Metode analisis data yang dipergunakan ialah metode analisa rasio keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning per Share*.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*.

***THE EFFECT OF CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, AND
NET PROFIT MARGIN ON EARNING PER SHARE IN APPAREL &
LUXURY GOODS COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE PERIOD 2018 – 2021***

ABSTRACT

The purpose of this study was to know how much influence Current ratio, Total asset turnover and Net profit margin had on Earning per share in Apparel & Luxury Goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018 – 2021.

This study is a descriptive study designed to analyze data, draw conclusions and solve existing problems. The data used is quantitative data, which contains numbers and calculations using formulas. The research object used is the financial statements of apparel and luxury goods companies listed on the Indonesian stock exchange during 2018-2021.

The variables in the study are: Current Ratio (X1), Net Profit Margin (X2), Total Asset Turnover (X3) and dependent variables in the form of Earnings Per Share (Y) for companies in the apparel and luxury goods. Data used The collection method is document collection. The data analysis method used is the financial ratio analysis method.

The results show that Current Ratio, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover have a significant impact on Earnings Per Share.

Keywords: Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, and Earning Per Share.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas karunia dan berkah Sang Tri Ratna, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul: “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan *Apparel & Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2021”. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) bagi mahasiswa/i program jurusan Manajemen Keuangan pada Fakultas Bisnis di Universitas Buddhi Dharma, Tangerang.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis untuk menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Eso Hernawan, S.E., M.M. selaku ketua Jurusan Manajemen Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Eso Hernawan, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis. Terima Kasih untuk semua saran dan arahan yang diberikan oleh bapak kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Universitas Buddhi Dharma yang tidak bisa disebutkan satu

persatu yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan kepada penulis.

6. Keluarga tercinta, Mama, dan kakak kakak saya yang selalu mendukung serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Pavolia Reine, Hololive ID, Teman teman fancord serta teman dan kerabat yang ikut memberikan dorongan dan semangat kepada penulis selama mengerjakan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan dan keterbatasan oleh karena itu penulis sangat menghargai akan saran dan kritik yang membangun agar skripsi ini lebih sempurna. Dengan skripsi ini, penulis berharap semoga bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Tangerang, 17 Maret 2022

Penulis,

Wahyu Utomo

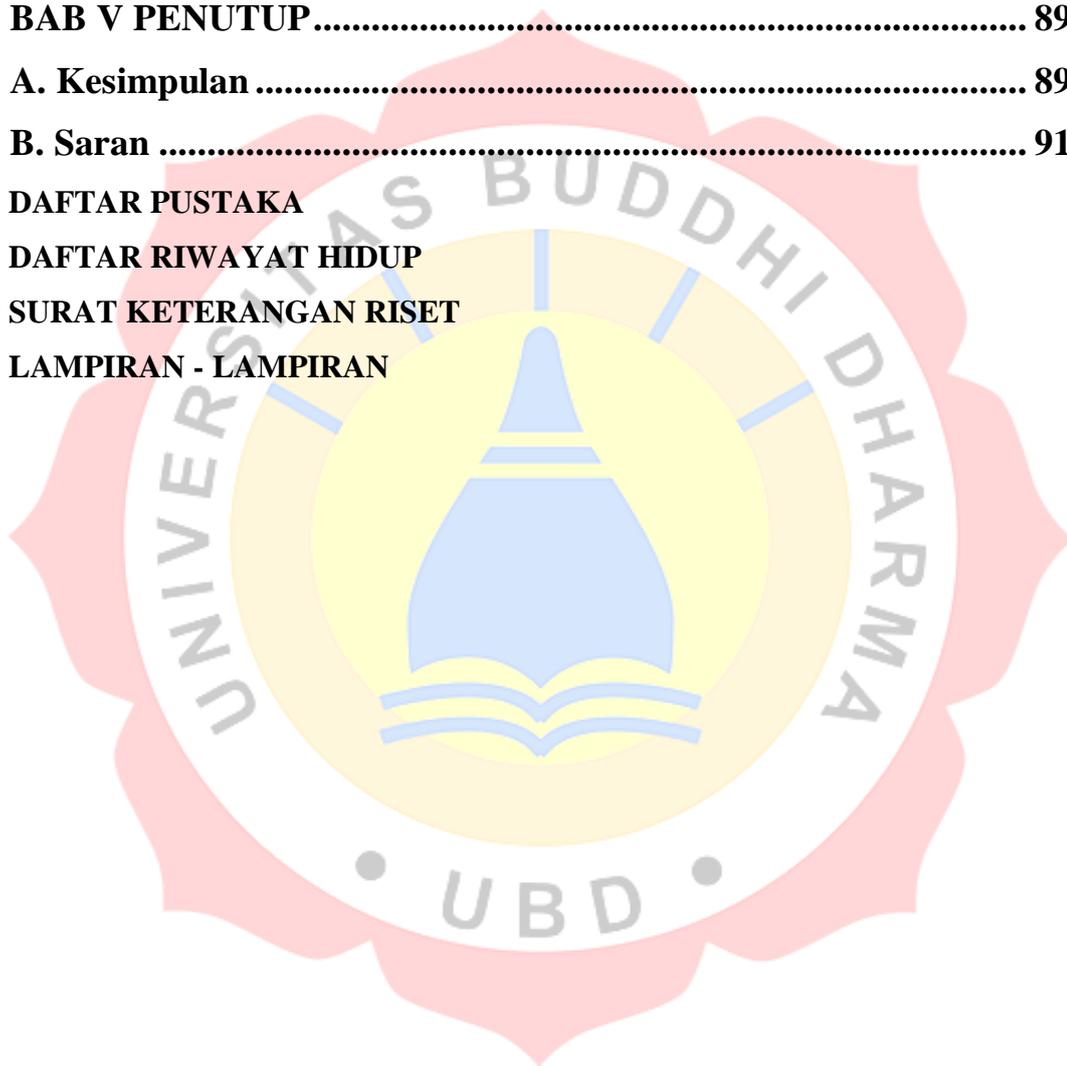
DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis.....	12
F. Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14

A. Gambaran Umum Teori.....	14
1. <i>Current Ratio (CR)</i>	14
2. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	19
3. <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	23
4. <i>Earning Per Share (EPS)</i>	27
B. Hasil Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pemikiran	38
D. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Objek Penelitian	42
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	47
G. Teknik Analisis Data	48
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	48
2. Uji Asumsi Klasik.....	48
3. Pengujian Hipotesis	52
4. Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	53
5. Analisis Regresi Linear Berganda	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Deskripsi Data	55
2. Analisis Hasil Penelitian	62
a. Uji Asumsi Klasik.....	62
b. Uji Hipotesis.....	70

1).Uji secara Parsial (Uji – t)	70
2).Uji secara Stimulan (Uji – f).....	75
c. Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	78
d. Analisis Regresi Linear Berganda	81
B. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

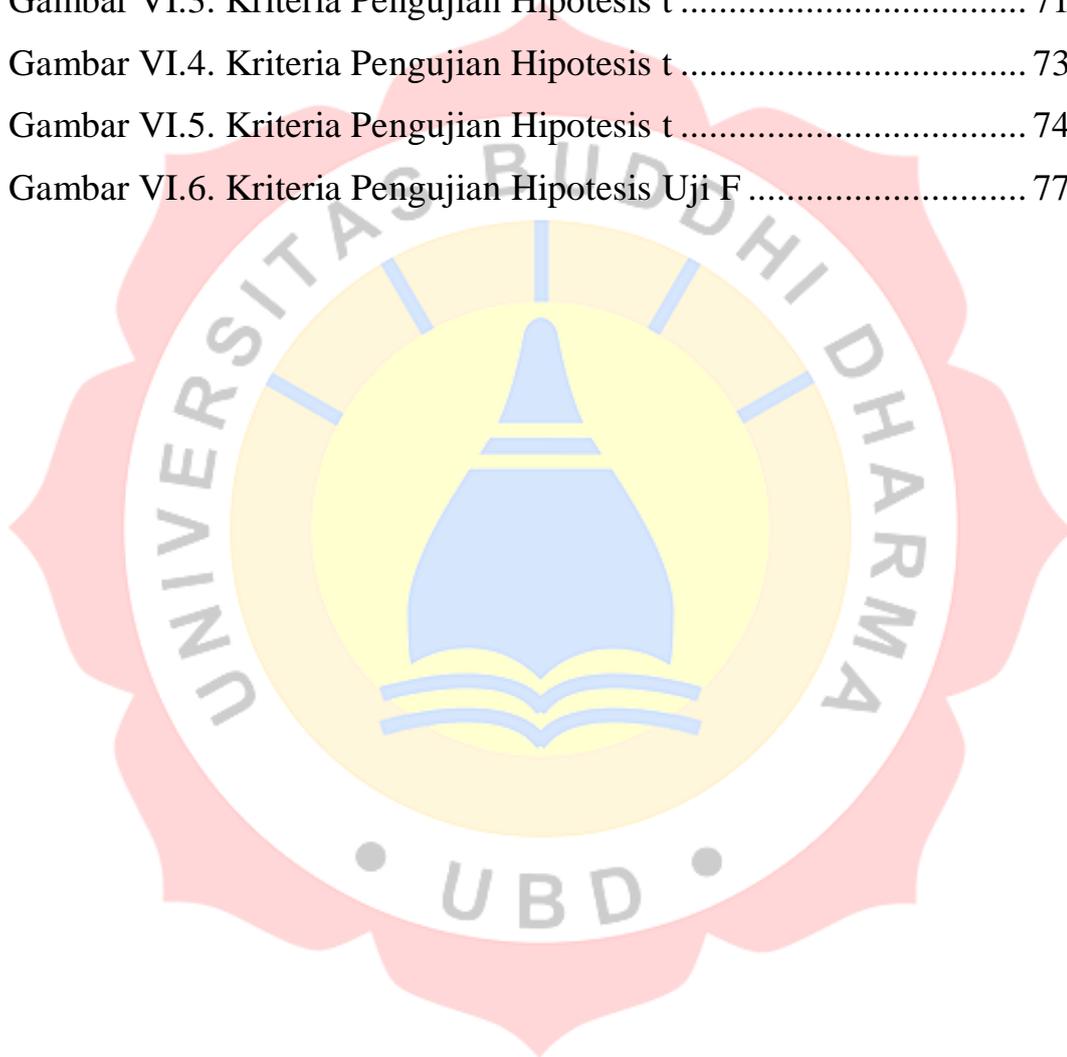


DAFTAR TABEL

Tabel II.1. Penelitian terdahulu.....	31
Tabel III.1. Populasi Penelitian.....	44
Tabel III.2. Sampel Penelitian	46
Tabel III.3. Uji Durbin Watson.....	52
Tabel IV.1. Data Current Ratio.....	55
Tabel IV.2. Data Total Asset Turnover.....	58
Tabel IV.3. Data Net Profit Margin	59
Tabel IV.4. Data Earning Per Share.....	61
Tabel IV.5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	65
Tabel IV.6. Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel IV.7. Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel IV.8. Uji Parsial (Uji t)	70
Tabel IV.9. Uji Simultan (Uji F).....	76
Tabel IV. 10. Koefisien Determinasi CR Terhadap EPS	78
Tabel IV. 11. Koefisien Determinasi TATO Terhadap EPS.....	79
Tabel IV. 12. Koefisien Determinasi NPM Terhadap EPS.....	79
Tabel IV. 13. Koefisien Determinasi CR, TATO, dan NPM Terhadap EPS	80
Tabel IV. 14. Regresi Linear Berganda	82

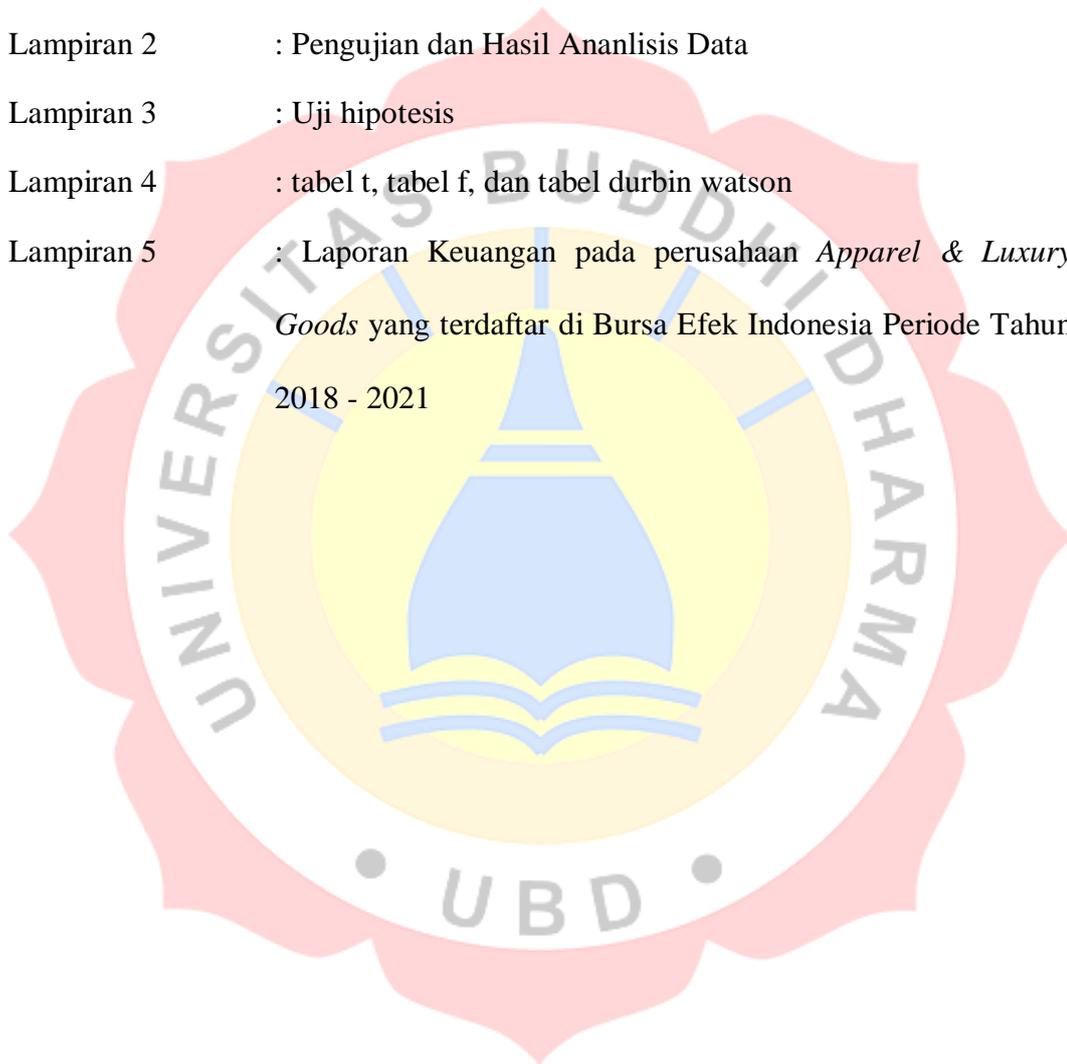
DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Pengaruh CR, TATO, dan NPM Terhadap EPS.....	38
Gambar IV.1. Normal P-Plot of Regression Standardized Residual..	63
Gambar IV.2. Grafik Scatterplot.....	68
Gambar VI.3. Kriteria Pengujian Hipotesis t	71
Gambar VI.4. Kriteria Pengujian Hipotesis t	73
Gambar VI.5. Kriteria Pengujian Hipotesis t	74
Gambar VI.6. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	77



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Tabel Rasio Keuangan pada perusahaan *Apparel & Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 - 2021
- Lampiran 2 : Pengujian dan Hasil Analisis Data
- Lampiran 3 : Uji hipotesis
- Lampiran 4 : tabel t, tabel f, dan tabel durbin watson
- Lampiran 5 : Laporan Keuangan pada perusahaan *Apparel & Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 - 2021



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi *Corona virus Disease 19 (Covid-19)* telah menyebabkan stagnansi bahkan penurunan kinerja sebagian besar perusahaan di Indonesia, bahkan seluruh dunia, tidak terkecuali pada sektor industri. Dampak pandemi menyebabkan aktivitas produksi hampir berhenti karena menurunnya permintaan pasar dan kesulitan pemenuhan bahan baku, tidak terkecuali pada industri sub sektor *Apparel & Luxury Goods* yang sebagian besar diisi oleh perusahaan tekstil.

Pertumbuhan industri pada sektor *Apparel & Luxury Goods* mengalami penurunan (kontraksi pertumbuhan) sebesar 1,24% di kuartal satu dan terus turun dengan kontraksi 14,23% pada triwulan kedua tahun 2020. Kontraksi tersebut terus menunjukkan penurunan hingga untuk tahun 2020 secara keseluruhan, industri ini mencatatkan kontraksi pertumbuhan sebesar 8,08%. Nilai kontraksi tersebut merupakan yang terbesar semenjak 2011 dan kontraksi industri keempat terbesar pada 2020, setelah industri alat angkutan, industri mesin dan perlengkapan, dan industri barang galian bukan logam. Padahal, sebelum pandemi, industri ini merupakan yang potensial karena bangkit dari keterpurukan akibat penurunan produksi di tahun 2015 sebesar -4,79% dan di tahun 2016 sebesar -0,09%. (Kemenperin, 2021).

Seiring dengan terkendalinya Covid-19, kinerja industri *Apparel & Luxury Goods* diprediksi tumbuh di angka 2% (tahun 2021) dan secara optimis hingga 3-4% (tahun 2022). Hal ini karena adanya peningkatan ekspor akibat principal garmen global Amerika Serikat (AS), Uni Eropa, Korea Selatan, dan Jepang yang mengalihkan permintaan dari Vietnam dan Bangladesh ke Indonesia (www.investor.id). Indikator lain yang menunjukkan geliat positif industri *Apparel & Luxury Goods* dapat dilihat dari besarnya penanaman modal ekspansi di tahun 2022 sebesar 10,5 triliun (www.liputan6.com). Dengan adanya dua indikator di atas, diharapkan iklim usaha sektor industri *Apparel & Luxury Goods* dapat kembali kondusif dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Sentimen positif iklim usaha harus diimbangi dengan optimalisasi kinerja perusahaan karena performa tersebut sangat penting bagi semua pemangku kepentingan, baik diluar ataupun didalam perusahaan. Dari sisi internal, data kinerja perusahaan merupakan tolok ukur evaluasi yang dapat dijadikan acuan penilaian manajemen dan dituangkan dalam keputusan direksi untuk langkah strategis selanjutnya. Sedangkan bagi pihak eksternal, keterbukaan informasi atas kinerja perusahaan membantu para investor dalam melakukan analisis yang fundamental, apakah perusahaan tersebut masih layak untuk menjadi tujuan berinvestasi atau tidak. Informasi ini sangat penting karena tujuan utama para investor menginvestasikan uangnya di surat berharga adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian maksimum dengan risiko minimum dalam

periode waktu yang singkat maupun untuk tujuan investasi yang lebih lama (jangka panjang).

Oleh karenanya, dengan tersedianya data laporan keuangan dan disertai dengan kemampuan dalam melakukan analisis rasio sebagai bagian dari analisis fundamental menjadikan data tersebut tidak saja penting, tetapi juga sebagai bentuk kehati-hatian sebelum menentukan pilihan investasi. Umumnya, laporan keuangan perusahaan, khususnya yang sudah terbuka (Tbk), dapat ditinjau di halaman website mereka, namun jika kita membutuhkan sekelompok besar data dengan beragam jenis perusahaan pada sektor yang sama, umumnya menggunakan website dari Bursa Efek Indonesia (selanjutnya disebut BEI). BEI merupakan pihak yang diberikan kuasa oleh pemerintah untuk memfasilitasi pasar modal dalam melakukan penawaran maupun pembelian efek, yaitu surat berharga yang memiliki nilai tertentu sehingga dapat diperjual-belikan. BEI merupakan peleburan dari dua bursa efek, yaitu Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dan derivatis dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi. Peleburan ini mulai dijalankan sejak 01 Desember 2007. Sebagai pasar modal, perusahaan yang terdaftar di BEI semakin meningkat dilihat dari semakin banyak perusahaan yang melakukan IPO (*initial public offering*, atau penawaran umum) di BEI. Karenanya fungsinya tersebut, bursa efek menjelma sebagai barometer bagi para pelaku pasar dalam dunia investasi untuk saling mendapatkan kesejahteraan finansial dalam periode tertentu atas sejumlah dana dan sumber daya lain yang diinvestasikan di masa kini yang oleh Kasmir (2001).

Layaknya pasar pada umumnya, penjual dan pembeli di pertemuan dipasar modal, dan didalamnya terdapat resiko akan keuntungan maupun kerugian. Model keuangan yang umumnya diperdagangkan untuk mengelola permintaan jangka panjang dalam adalah penjualan maupun pembelian saham. Saham merupakan surat berharga yang menyatakan bahwa investor memiliki sebagian modal dalam sebuah perusahaan. Perusahaan dikategorikan bertumbuh apabila nilai sahamnya terus meningkat, atau sebaliknya ketika nilai saham sebuah perusahaan mengalami penurunan, maka dapat dikategorikan bahwa pengelolaan di perusahaan tersebut perlu lebih optimal.

Acuan untuk investor menilai kinerja sebuah perusahaan, dapat dilihat melalui rasio keuangan-, yang oleh Horn (dalam Kasmir, 2016) dimaknai sebagai ukuran yang mengaitkan dua angka akuntansi yang didapat melalui pembagian satu data/ angka dengan yang data/angka lainnya. Masing-masing rasio mengandung maksud, fungsi, dan signifikansi yang khas. Data yang didapatkan dari laporan keuangan dapat diolah dan diinterpretasikan dengan skala rasio sehingga menjadi dasar yang logis dalam pengambilan keputusan. Ragam jenis rasio keuangan menurut pendapat Kasmir (2016), dapat digolongkan menjadi enam (6) jenis, diantaranya: rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio penilaian, rasio pendapatan, rasio pertumbuhan dan rasio solvabilitas. Tiap-tiap ratio di atas memiliki maksud dan tujuan yang ingin diketahui. Adapun dalam penelitian kali ini, peneliti lebih menitik beratkan pada rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Hal ini karena rasio tersebut yang paling berbanding lurus dengan tujuan investor

menginvestasikan uangnya di pasar saham. Dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, peneliti hanya menetapkan empat formula yang menjadi acuan pada penelitian ini, adalah *Earning per share* (EPS), *Current ratio* (CR), *Total asset turnover* (TATO), dan *Net profit margin* (NPM).

Earning per share (selanjutnya disingkat EPS) dimaknai sebagai sejumlah keuntungan bersih pada tiap-tiap lembar saham yang diinvestasikan pada perusahaan. EPS dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, tingginya nilai EPS sebuah perusahaan maka tinggi pula nilai keuntungan perusahaan serta semakin menarik di mata investor. Meskipun demikian, tidak semua keuntungan akan dibagikan kepada para pemegang saham. Manajemen perlu mempertimbangkan sebagian keuntungan untuk digunakan sebagai investasi lanjutan. Sebaliknya, EPS dengan nilai yang rendah dapat dimaknai bahwa perusahaan tujuan investasi belum memiliki kinerja yang optimal sehingga tidak mampu memberikan kemanfaatan bagi para pemilik modal. Nilai EPS yang bertumbuh akan meningkatkan potensi besarnya laba yang didapatkan oleh para pemegang saham. Selain itu, harga saham juga akan memiliki kecenderungan naik. Demikian juga sebaliknya, di saat perolehan laba menurun, maka akan mempengaruhi harga saham yang juga menurun. Karenanya, EPS erat kaitannya dengan naik turunnya harga saham.

Rasio keuangan selanjutnya yang dipakai untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah *Current ratio* (selanjutnya disebut CR). CR merupakan rasio yang umumnya sering dipergunakan untuk menguraikan laporan

keuangan. Dijelaskan oleh Sukamulja (2019), rasio lancar menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar, diukur menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Dengan demikian, didapat kesimpulan untuk mendapatkan angka CR, perlu dilakukan pengukuran dengan membuat perbandingan antara banyaknya aset lancar yang dimiliki dengan utang lancar yang dibayar oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai CR sebuah perusahaan menandakan kelebihan aset lancar yang baik terhadap provitabilitas perusahaan. CR merupakan indikator dalam mengukur keamanan atau *margin of safety* sebuah perusahaan (Kasmir, 2018:134).

Selain rasio likuiditas di atas, peneliti juga menggunakan rasio aktivitas sebagai metode analisa kinerja perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk mencapai penghasilan melalui penjualan (Jufrizen & Nasution, 2016). Pada penelitian ini, ratio aktivitas yang dipergunakan merupakan *Total asset turnover* (selanjutnya disingkat menjadi TATO). Karakteristik dari TATO di mana cakupannya yang luas tanpa membeda-bedakan jenis usaha membuat rasio ini umum digunakan dalam pertimbangan pengambilan keputusan. Uraian tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh para ahli yang menguraikan TATO sebagai kemampuan dalam mengukur pendayagunaan seluruh aset guna menciptakan penjualan perusahaan (Sitanggang, 2014:27) atau dalam bahasan lain dimaknai dengan sinergi yang baik antara angka penjualan dengan aset perusahaan (Sukamulya, 2019).

Rasio TATO diperoleh melalui perbandingan antara besaran nilai pendapatan dan seluruh aset milik perusahaan. Dengan besarnya nilai TATO

maka perusahaan dianggap cukup efektif dalam mengelola aset-asetnya. Untuk menghitung TATO, rata-rata pengukura TATO adalah dua kali untuk memaksimalkan aset yang dimiliki perusahaan. Kasmir (2018) berpendapat bahwa apabila aktiva yang dimiliki dirasa belum optimal, maka hal yang lazim dilakukan adalah dengan cara mengurangi sebagian yang kurang produktif dan meningkatkan angka penjualan.

TATO mampu memberikan penjelasan maupun ringkasan tentang perputaran aset perusahaan, baik atau buruk, atau lokasi perusahaan kepada analis. Indikator efektifitas pengelolaan seluruh aset sebuah perusahaan dapat dilihat pada seberapa cepat perputaran aset dilakukan. Jika nilai TATO cenderung rendah, Gunawan & Wahyuni (2013) berpendapat bahwa hal itu terjadi disebabkan karena nilai pendapatan bersih jauh lebih rendah dibanding operasional aset perusahaan. Peran penting TATO dalam mempengaruhi nilai EPS diuraikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) yang menunjukkan bahwa TATO secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap EPS, yang artinya kemampuan seluruh aktiva yang didayagunakan mampu mendorong pertumbuhan laba dan pendapatan per saham perusahaan.

Rasio berikutnya yang digunakan oleh peneliti adalah rasio profitabilitas. Rasio ini berupaya mengukur bagaimana seluruh sumber daya yang dimiliki didayagunakan untuk menghasilkan keuntungan. Sumber daya tersebut terdiri dari aktiva, modal, maupun penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22). *Net profit margin* merupakan rasio profitabilitas yang diukur dalam penelitian ini (selanjutnya disingkat NPM). Padanan kata untuk menyebut NPM juga sering

disebut sebagai margin keuntungan bersih, yaitu bagaimana NPM mampu memberikan gambaran atas besaran nilai pendapatan bersih dibandingkan dengan penjualannya (Alifa & Hendratmo, 2019).

NPM dapat diinterpretasikan sebagai seberapa efisiensi perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir biaya yang ada. Widiyanti (2019) berpendapat bahwa rasio profit margin akan berbanding lurus dengan pendapatan. Apabila rasio ini meningkat, maka demikian juga dengan pendapatan. Hal ini dapat terjadi karena pendapatan laba akan lebih besar nilainya dibandingkan pendapatan operasional.

Peningkatan laba mampu menggambarkan kinerja keuangan perusahaan serta menjadi pesan bagi investor tentang adanya peluang perusahaan yang berkinerja baik dan dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dikelola dengan efektif (Wahyuni, 2017). Pendapat tersebut diperkuat dari penelitian yang dilakukan Satria (2021), yang disimpulkan bahwa gabungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Net profit margin* (NPM) secara bersama-sama memberikan dampak yang positif dan signifikan kepada *Earning per share* (EPS), yang artinya bahwa semakin baik indikator CR dan NPM, maka akan semakin baik pula indikator EPS.

Dari serangkaian informasi yang telah penulis paparkan di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut tentang topik tersebut yang diberi judul “Pengaruh *Current ratio*, *Total asset turnover*, dan *Net profit margin* terhadap *Earning per share* pada perusahaan *Apparel & Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 - 2021”.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada pemaparan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka berikut ini adalah identifikasi masalah yang dapat menjadi dasar dilakukannya penelitian, diantaranya:

1. Rasio keuangan menjadi acuan bagi investor sebelum menentukan investasi pada sebuah perusahaan.
2. Efektivitas strategi yang dijalankan oleh manajemen sangat menentukan naik atau turunya pendapatan yang berdampak pada tinggi rendahnya nilai *Earning Per Share*.
3. Pendayagunaan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan dalam menciptakan laba, meskipun pada praktiknya banyak faktor juga dapat mempengaruhi merosotnya laba yang didapatkan perusahaan.
4. *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* belum tentu mempengaruhi *Earning Per Share* pada sebuah perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Current ratio* mempengaruhi nilai *Earning per share* pada perusahaan sektor *Apparel & Luxury Goods* periode 2018-2021?
2. Apakah *Total Asset Turn Over* mempengaruhi nilai *Earning per share* pada perusahaan sektor *Apparel & Luxury Goods* periode 2018-2021?
3. Apakah *Net profit margin* mempengaruhi nilai *Earning per share* pada perusahaan sektor *Apparel & Luxury Goods* periode 2018-2021?
4. Apakah *Current ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Net profit margin* secara kolektif mempengaruhi nilai *Earning per share* pada perusahaan sektor *Apparel & Luxury Goods* periode 2018-2021?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, berdasarkan uraian permasalahan di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* terhadap nilai *Earning per share* pada perusahaan sektor *Apparel & Luxury Goods* periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap nilai *Earning per share* pada perusahaan sektor *Apparel & Luxury Goods* periode 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net profit margin* terhadap nilai *Earning per share* pada perusahaan sektor *Apparel & Luxury Goods* periode 2018-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Net profit margin* secara kolektif terhadap nilai *Earning per share* pada perusahaan sektor *Apparel & Luxury Goods* periode 2018-2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan tambahan informasi berkenaan yang berhubungan dengan pengaruh *Current ratio*, *Total asset turnover*, dan *Net profit margin* terhadap nilai *Earning per share* perusahaan *Apparel & Luxury Goods*.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini merupakan wujud implementasi dari materi selama perkuliahan berlangsung terkait dengan analisa rasio keuangan.
- b. Bagi pelaku usaha, penelitian ini ditujukan sebagai data pendukung dan sebagai pertimbangan masukan dalam mengambil keputusan sehingga dapat digunakan untuk mengoptimalkan nilai EPS.
- c. Bagi investor, diharap dengan penelitian mampu menjadi sumber data tambahan sebelum menentukan pilihan investasi.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi penelitian dengan tema-tema yang sejenis, kiranya hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dibuat untuk mempermudah dalam mendapatkan suatu gambaran secara mendetail mengenai pembahasan dalam penelitian ini yang akan dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penyusunan skripsi ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori mengenai variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, operasionalisasi variabel kajian dan teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas deskripsi data hasil kajian variable independen dan dependen, analisa hasil kajian, uji hipotesa, analisisnya, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan, dan saran.

BAB II

A. Gambaran Umum Teori

1. *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2018:134), dapat diartikan *Current ratio* sebagai berikut :

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Berdasarkan pendapat di atas, tingginya nilai rasio aset lancar terhadap hutang lancar, maka berarti kemampuan perusahaan dinilai cukup baik. CR dapat dianggap sebagai suatu bentuk pengukuran tingkat keamanan suatu perusahaan (safety margin). Dimana semakin tinggi CR, semakin tinggi likuiditasnya. Kondisi keuangan yang likuid memudahkan investor untuk mengumpulkan pendanaan.

Pendapat berikutnya disampaikan oleh Lestari, dkk. (2019), yang mendefinisikan *CR* sebagai:

Ukuran yang umum digunakan atas solven di jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo, dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Dari uraian di atas, rasio ini mampu menunjukkan seberapa baik aset yang diharapkan untuk likuid dalam waktu bersamaan dengan hutang yang akan habis tempo memenuhi tuntutan kreditur jangka pendek.

Pengertian lain dari rasio lancar disampaikan oleh Prihadi (2019:209), yang menyatakan bahwa:

Current ratio adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka didapat kesimpulan rasio ini dipakai untuk mengetahui kapabilitas perusahaan, ketersediaan aset lancar untuk memenuhi tuntutan kewajiban lancarnya.

a. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Secara umum, tujuan CR untuk mengukur kapabilitas perusahaan memenuhi utang lancarnya. Menurut Kasmir (2018:132) dipetik dari tujuan dan manfaat rasio likuiditas, manfaat dan tujuan CR sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang segera jatuh tempo saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditasnya yang ada pada saat ini.

b. Faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

CR sendiri di pengaruhi oleh unsur-unsur seperti aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Aset lancar sendiri terdiri atas investasi jangka pendek, persediaan, perlengkapan, kas, biaya dibayar dimuka, piutang usaha, dan aset lancar. Kewajiban lancar terdiri dari hutang

usaha, biaya wajib dibayar, pendapatan diterima dimuka, hutang wesel jangka pendek, gaji yang masih harus dibayar.

Menurut Jumingan (2017:124) faktor-faktor yang mempengaruhi CR, diantaranya:

- 1) Adalah distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aset lancar dan utang lancar untuk jangka waktu 5 tahun atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sesungguhnya atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Crediting rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

c. Pengukuran *Current Ratio*

Tingkat CR yang besar menunjukkan kreditor jangka pendek mempunyai jaminan cukup dan bahwa setiap perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Pengukuran CR merupakan sarana ukur untuk mengetahui kapabilitas perusahaan untuk membayar hutang dengan membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar. Menurut Ross, dkk (2009:80) CR diperoleh dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio lancar tinggi pada sebuah perusahaan, belum pasti dapat merupakan perusahaan yang baik. Tingginya rasio lancar terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan (Hery, 2016:152). Dalam praktiknya, dikatakan ukuran yang memuaskan atau cukup baik apabila rasio default 200% (2:1). Artinya dengan hasil seperti itu, perusahaan sudah merasa di titik aman dalam jangka pendek (Kasmir, 2018:135).

2. *Total Assets Turnover (TATO)*

Rasio yang dipakai mengetahui ukuran kemampuan perusahaan untuk mengefisieni penggunaan aset aset selama satu periodesecara keseluruhan. Menurut Hani (2014:74), TATO didefinisikan sebagai:

Ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode.

Tingginya TATO mengartikan besarnya tingkat produktivitas penggunaan seluruh aset perusahaan, sedangkan rendahnya TATO berarti kurang optimalnya penggunaan aset perusahaan. Pendapat lain disampaikan oleh Hery (2016:187) yang menyatakan bahwa :

TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

TATO difungsikan untuk mengukur perputaran aktiva, dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva (Rambe, dkk., 2017:66). Serta mengukur seberapa baik efisiensi aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Radiman, 2018).

Dengan memperhatikan beberapa pendapat di atas, TATO merupakan suatu ukuran yang berusaha untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas dari total aset digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengembangkan

penjualan dihasilkan untuk setiap rupiah aset dengan perbandingan antara penjualan dan total aset.

a. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover*

TATO bertujuan untuk mendapatkan ukuran seberapa efektif perusahaan untuk mengelola perputaran seluruh aset yang dimilikinya. Bila rasionya dinyatakan rendah, hal ini akan menjadi bahan ulasan bagi pemimpin perusahaan dalam menerapkan strategis bisnisnya, mengingat terjadi kurangnya pemanfaatan aset yang menumpuk.

Menurut Kasmir (2018:173) tujuan TATO yang dipetik dari tujuan rasio aktivitas adalah:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan menunjukkan jumlah hari (berapa hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih).
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dicapai oleh setiap modal kerja digunakan (*working capital turn over*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Perhitungan TATO menjadi bahan pertimbangan bagi eksternal maupun internal perusahaan. Dari segi internal, data TATO digunakan bahan ulasan bagi manajemen untuk mengelola aset-aset perusahaan sehingga lebih efektif dalam pemanfaatannya. Sedangkan dari sisi eksternal, khususnya para investor dan masyarakat, data TATO dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam investasinya. Menurut Kasmir (2018:175), Manfaat TATO yang dilihat dari manfaat rasio aktivitas dalam bidang aktiva dan penjualan adalah:

- 1) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 2) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Faktor yang berpengaruh terhadap TATO digunakan untuk memperkirakan keefektifan penggunaan aset untuk memperoleh penjualan. Bila nilai TATO kecil maka di katakan bahwa penjualan bersih lebih rendah dibandingkan dengan asset oprasi perusahaan. Jika perputaran aset tinggi maka semakin efektif perusahaan mengelola aktivitya (Gunawan & Wahyuni, 2013).

Menurut Jumingan (2014:128) faktor-faktor yang mempengaruhi TATO, yaitu:

- 1) Pendapatan (Penjualan): komponen utama dalam perhitungan laba, maka konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan juga beban akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
- 2) Total Aktiva: aktiva lancar yang mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan direalisasikan menjadi uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu normal (satu tahun).
- 3) Aktiva tetap: merupakan harta kekayaan yang berwujud, bersifat permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual.

Dari uraian di atas, kata kunci untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi TATO seperti aset tetap, pendapatan, dan total aset.

c. Pengukuran *Total Asset Turnover*

Untuk mengetahui besar dari penjualan yang dihasilkan dari aset perusahaan. Menurut Sukamulja (2019:103) rumus TATO adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Rata-rata pengukuran untuk TATO yaitu, dua kali sehingga memaksimalkan aset milik perusahaan. Jika perusahaan belum mampu memaksimalkan aset maka diharapkan untuk meningkatkan lagi penjualan atau mengurangi aset kurang produktif (Kasmir, 2018:186).

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Sitanggang (2014: 29). NPM diartikan sebagai:

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya dengan memperhatikan biaya operasi, bunga dan pajak perusahaan. Semakin tinggi laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Definisi lain diungkapkan oleh Kasmir (2015:200) yang menyatakan bahwa:

Net profit margin merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan guna menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.

Dari definisi diatas didapat kesimpulan bahwa NPM diperoleh dengan membagikan keuntungan bersih setelah pajak dan penjualan lalu dikali 100, semakin besar rasio perusahaannya maka kinerja perusahaan dianggap baik.

a. Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin*

NPM bertujuan mengetahui keuntungan bersih dari penjualan. Menurut Hery (2016:179) manfaat dan tujuan NPM dari tujuan dan manfaat rasio profitabilitas sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut Kasmir (2018:197) yang dipetik dari tujuan rasio profitabilitas, tujuan NPM adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba waku ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat NPM yang dipetik dari manfaat rasio profitabilitas, menurut Kasmir (2018:198) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Faktor yang mempengaruhi keuntungan dari tahun ke tahun. Faktor terutama berupa pengaruh perubahan penjualan, harga pokok penjualan, dan biaya usaha (Jumingan, 2017:161). Pendapat lain disampaikan oleh Tampubolon dan Al Farizi (2018:54) yang menerangkan bahwa faktor variabilitas biaya operasi, yang mempengaruhi sedikit ataupun tidak mempengaruhi *gross profit margin*, tetap memberikan pengaruh pada NPM ditinjau dari metode laba bersih transaksi.

Dari pendapat di atas, didapat kesimpulan dimana faktor yang mempengaruhi NPM meliputi perubahan banyaknya variabilitas biaya operasi, penjualan, biaya operasi, maupun harga pokok penjualan.

c. Pengukuran *Net Profit Margin*

Untuk mengukur NPM diperlukan dua variabel utama, yaitu laba bersih setelah pajak dan total penjualan. NPM dapat dikatakan sebagai tingkat efisiensi dari suatu perusahaan, yaitu tingkat kemampuan perusahaan untuk menekan biaya dalam perusahaan. Dengan tingginya NPM, maka suatu perusahaan lebih efektif dalam menjalankan operasinya (Hani, 2014:75). Rumus untuk *NPM* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Dalam menginterpretasikan nilai NPM, para pemangku kepentingan perlu melihat sebesar mana nilai yang dihasilkan. Dengan tingginya marjin keuntungan bersih maka diiringi pula dengan tingginya laba bersih dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. (Hery, 2016:199). Sedangkan, rendahnya rasio NPM dikarenakan besarnya biaya ditanggung perusahaan, dikarenakan kurangnya efisiensi operasi usaha. Disamping itu besarnya beban bunga yang berasal dari kegiatan operasional maupun atas hutang dapat menyebabkan menurunnya tingkat laba yang diperoleh (Agustina, 2016).

4. *Earning Per Share (EPS)*

EPS merupakan laba bersih setiap lembar saham yang diperoleh oleh perusahaan. Untuk mendapatkan angka keuntungan per lembar saham, diperlukan data dari laporan keuangan berupa keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar dalam kurun waktu tutup buku satu tahun. Jika nilai EPS tinggi, artinya kondisi keuangan yang sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba atau perusahaan berada pada tahap pertumbuhan.

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2016:198), EPS merupakan salah satu rasio dimana rasio ini menunjukkan laba untuk setiap saham yang beredar. EPS memberikan gambaran profitabilitas yang terbentuk dari setiap lembar saham yang beredar di pasaran. Semakin besar EPS menyebabkan naiknya laba untuk pemegang saham dan meningkatkan jumlah deviden yang diterima. Tinggi rendahnya EPS akan menjadi daya tarik untuk investor berinvestasi. Semakin tinggi EPS, maka dapat diartikan semakin tinggi kemampuan perusahaan membagikan keuntungan kepada pemegang sahamnya (Tandelilin, 2016).

a. Faktor-faktor mempengaruhi *Earning Per Share*

Profitabilitas oleh sebuah perusahaan berpengaruh pada nilai EPS, semakin besar nilai profitabilitas dimiliki maka semakin besar laba perusahaan sehingga EPS juga meningkat. Menurut Heze (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya nilai EPS, diantaranya:

- 1) Laba bersih meningkat, jumlah saham beredar tetap.
- 2) Laba bersih meningkat, jumlah saham beredar turun/berkurang.
- 3) Laba bersih meningkat, jumlah saham beredar meningkat, tetapi perusahaan tetap mampu mencetak kenaikan laba bersih yang naik secara signifikan.

Sebaliknya, faktor penyebab penurunan EPS menurut Heze (2016), digambarkan sebagai berikut:

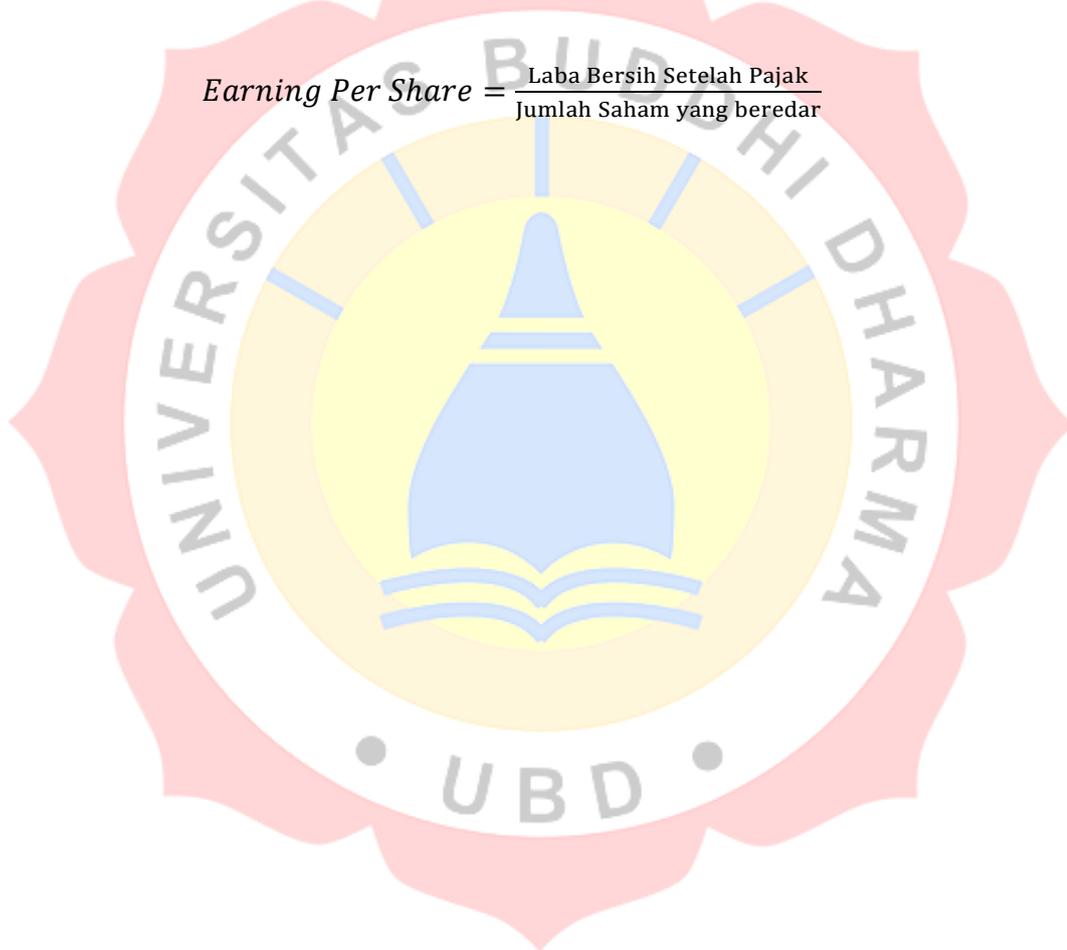
- 1) Laba bersih turun, jumlah saham yang beredar tetap.

- 2) Laba bersih turun, jumlah saham yang beredar naik/bertambah
- 3) Laba bersih meningkat, jumlah saham yang beredar meningkat signifikan, sehingga membuat nilai rasio EPS turun.

b. Rumus Perhitungan *Earning Per Share*

Untuk menghitung nilai EPS, peneliti menggunakan persamaan dari Darmadji & Fakhruddin (2016:198), yaitu:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$



B. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian relevan tentang pengaruh *Current ratio*, *Total asset turnover*, dan *Net profit margin* terhadap *Earning per share*, saya sajikan dalam tabel pada lembar berikut ini:



Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Welas Duci (2016)	Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Earning Per Share</i>	<p>Independen:</p> <p><i>Current Ratio</i> (CR)</p> <p><i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</p> <p><i>Net Profit Margin</i> (NPM)</p> <p><i>Total Asset Turnover</i> (TATO)</p> <p>Dependen:</p> <p><i>Earning Per Share</i> (EPS)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Earning Per Share</i>. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i>. Variabel <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Earning Per Share</i>. Variabel <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i>.</p>	<p>Persamaan:</p> <p>Variable Independen:</p> <p><i>Current Ratio</i> (CR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)</p> <p>Variable Dependen:</p> <p><i>Earning Per Share</i> (EPS)</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Variable Independen: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</p> <p>Sample Perusahaan</p> <p>Periode Penelitian</p>
2	Saiful Anwar (2017)	Analisis pengaruh	Independen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Debt to</i>	Persamaan:

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		<i>Debt to Equity Ratio</i> (der), <i>return on asset</i> (roa), <i>Current Ratio</i> (cr), <i>total assets turnover</i> (tato), dan <i>price earnings ratio</i> (per) terhadap <i>earnings per share</i> (eps)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) • <i>Return On Asset</i> (ROA) • <i>Current Ratio</i> (CR) • <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) • <i>Price Earning Ratio</i> (PER) <p>Dependen: <i>Earning Per Share</i> (EPS)</p>	<i>Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Earnings Per Share</i> (EPS). <i>Return On Assets</i> berpengaruh terhadap <i>Earnings Per Share</i> (EPS). <i>Total assets turnover</i> dan <i>Price Earnings Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Earnings Per Share</i> (EPS).	<p>Variable Independen:</p> <p><i>Current Ratio</i> (CR) & <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)</p> <p>Variable Dependen: <i>Earning Per Share</i> (EPS)</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Variable Independen:</p> <p><i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER)</p> <p>Sample Perusahaan</p> <p>Periode Penelitian</p>
3	"Muhammad Subhan Nurul Umam" Edi Wijayanto	Analisis pengaruh <i>Current Ratio</i> (cr), <i>Debt to Equity Ratio</i> (der), <i>Net Profit</i>	<p>Independen:</p> <p><i>Current Ratio</i> (CR)</p> <p><i>Debt to Equity Ratio</i></p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> (CR) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i>	<p>Persamaan:</p> <p>Variable Independen:</p> <p><i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity</i></p>

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Mochammad Abdul Kodir (2019)	<i>Margin</i> (npm), dan <i>firm size</i> terhadap <i>Earning Per Share</i> (eps) (studi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di bea periode 2014-2018)	(DER) <i>Net Profit Margin</i> (NPM) <i>Firm Size</i> Dependen: <i>Earning Per Share</i> (EPS)	(EPS). Secara parsial variabel <i>Net Profit Margin</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS).	<i>Ratio</i> (DER), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Variable Dependen: <i>Earning Per Share</i> Perbedaan: Variable Independen: <i>Firm Size</i> Sample Perusahaan Periode Penelitian
4	Ayu Deby Putri Handayani Sagala (2019)	pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>net profit margin</i> , <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Earning Per Share</i> pada perusahaan kimia yang terdaftar	Independen: <i>Current Ratio</i> (CR) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tidak berpengaruh yang signifikan secara parsial antara <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Earning Per Share</i> . Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara <i>Net Profit Margin</i> , <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Earning Per Share</i> . Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to</i>	Persamaan: Variable Independen: <i>Current Ratio</i> (CR) <i>Net Profit Margin</i> (NPM) <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		di bei	<p><i>Total Asset Turnover (TATO)</i></p> <p>Dependen: <i>Earning Per Share (EPS)</i></p>	<p>Equity Ratio, Net Profit Margin, <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Earning Per Share</i>.</p>	<p>Variable Dependen:<i>Earning Per Share</i></p> <p>Perbedaan:</p> <p>Variable Independen:<i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>Sample Perusahaan</p> <p>Periode Penelitian</p>
5	Rita Satria (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Earning Per Share</i> Pada PT Agung Podomoro Land Tbk Periode 2010-2019	<p>Independen: <i>Current Ratio (CR)</i> <i>Net Profit Margin (NPM)</i></p> <p>Dependen: <i>Earning Per Share</i></p>	<p>"Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio (CR)</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap <i>Earning Per Share (EPS)</i> <i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Earning Per Share (EPS)</i></p> <p><i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Earning Per Share (EPS)</i> dengan nilai Prob.(F.statistic)</p>	<p>Persamaan:</p> <p>Variable Independen: <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i></p> <p>Variable Dependen: <i>Earning Per Share (EPS)</i></p>

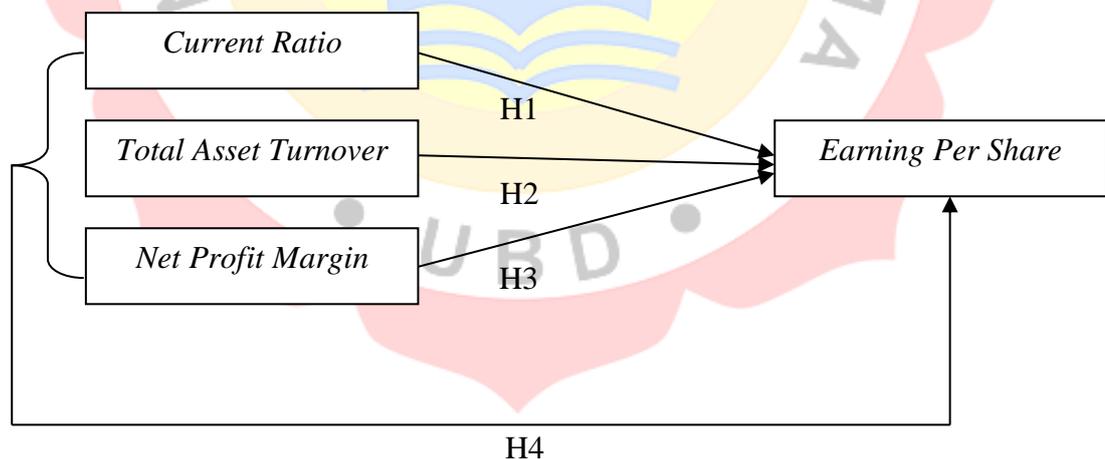
No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			(EPS)	0.000074 < 0.05 dan F-statistic 5.576 > F."	Perbedaan: Sample Perusahaan Periode Penelitian
6	A.A. Istri Cynthia Bahari Dewi (2021)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (der), <i>Current Ratio</i> (cr), dan <i>Total Asset Turnover</i> (tato) terhadap <i>Earning Per Share</i> (eps) pada perusahaan property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2019	<p>Independen:</p> <p><i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</p> <p><i>Current Ratio</i> (CR)</p> <p><i>Total Asset Turnover</i> (TATO)</p> <p>Dependen:</p> <p><i>Earning Per Share</i> (EPS)</p>	"Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; <i>Earning Per Share</i> (EPS) tidak dipengaruhi oleh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara signifikan, <i>Earning Per Share</i> (EPS) tidak dipengaruhi oleh Debt to <i>Current Ratio</i> (CR) secara signifikan, dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) dipengaruhi oleh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) secara signifikan dengan arah pengaruh positif."	<p>Persamaan:</p> <p>Variable Independen: <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)</p> <p>Variable Dependen: <i>Earning Per Share</i> (EPS)</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Variable Independen: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</p> <p>Sample Perusahaan</p>

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
					Periode Penelitian
7	Evie Susanti (2021)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS) Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015 -2019.	<p>Independen:</p> <p><i>Current Ratio</i> (CR)</p> <p><i>Net Profit Margin</i> (NPM)</p> <p><i>Total Asset Turnover</i> (TATO)</p> <p>Dependen:</p> <p><i>Earning Per Share</i> (EPS)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial adanya dampak signifikan <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap EPS. Didalam penelien ini secara parsial adanya dampak signifikan <i>Net Profit Margin</i> terhadap EPS. Pada penelien ini secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap EPS. Diketahui bahwa <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dampak signifikan yaitu <i>Earning per Share</i> (EPS) disimpulkan bahwa nilai F hitung dari penelitian uji F ini sebesar 4.538 dengan nilai signjifikan sebesar $0,009 < 0,05$.</p>	<p>Persamaan:</p> <p>Varivable Independen:</p> <p><i>Current Ratio</i> (CR)</p> <p><i>Net Profit Margin</i> (NPM)</p> <p><i>Total Asset Turnover</i> (TATO)</p> <p>Variable Dependen:</p> <p><i>Earning Per Share</i> (EPS)</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Sample Perusahaan</p> <p>Periode Penelitian</p>
8	Kumba Digdowiseiso,	Pengaruh <i>Current</i>	Independen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current</i>	Persamaan: Varivable Independen:

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Agustina (2022)	<i>Ratio, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2020.</i>	<p><i>Current Ratio (CR)</i></p> <p><i>Net Profit Margin (NPM)</i></p> <p><i>Debt to Equity Ratio (DER)</i></p> <p>Dependen:</p> <p><i>Earning Per Share (EPS)</i></p>	<p><i>Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Earning Per Share, Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i>, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i>.</p>	<p><i>Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM)</i></p> <p>Variable Dependen:</p> <p><i>Earning Per Share (EPS)</i></p> <p>Perbedaan:</p> <p>Variable Independen:</p> <p><i>Debt to Equity Ratio (DER)</i></p>

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian merupakan kerangka yang digunakan untuk menghubungkan satu faktor dengan lainnya yang telah diketahui oleh peneliti sebagai masalah penting. Dalam penelitian ini, guna memprediksi fenomena ekonomi di masa depan, peneliti melakukan analisa rasio berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Adapun analisa rasio merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan yang mana analisa tersebut dapat membantu para pemangku kepentingan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Current ratio*, *Total asset turnover*, dan *Net profit margin*, serta dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Earning per share*. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar II.1

Pengaruh *Current ratio*, *Total asset turnover*, dan *Net profit margin* Terhadap *Earning per share*.

D. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah pertanyaan (Sugiyono, 2017). Pada dasarnya hipotesis adalah sesuatu yang sementara benar, atau dugaan sementara. Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian – penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa masing-masing nilai rasio keuangan berpengaruh terhadap besar atau kecilnya nilai *Earning per share*. Agar menjadi jelas atas pembahasan yang telah peneliti uraikan di atas, maka berikut adalah hipotesis atau jawaban sementara dari penelitian ini:

1) Pengaruh *Current ratio* terhadap *Earning per share*.

Current ratio merupakan ratio yang di gunakan untuk mengetahui kapabilitas perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar perusahaan. Ini menandakan *Current ratio* terhadap *Earning per share*. Hal ini didukung oleh penelitian dari Saiful Anwar (2017), dan Evie Susanti (2021).

Berikut hipotesis pertama dalam penelitian ini:

H1 : *Current ratio* berpengaruh terhadap *Earning per share* pada perusahaan *Apparel & Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2021.

2) Pengaruh *Total asset turnover* terhadap *Earning per share*.

TATO merupakan suatu ukuran untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas dari perputaran total aset perusahaan, yang diperoleh dari perbandingan penjualan dengan total aset. Tingginya TATO berarti besarnya tingkat produktivitas penggunaan aset perusahaan, sedangkan

sebaliknya TATO yang rendah berarti kurang optimalnya penggunaan aset perusahaan. Hal ini di dukung oleh penelitian dari Welas Duci (2016), Ayu Deby Putri Handayani Sagala (2019), A.A. Istri Cynthia Bahari Dewi (2021), dan Evie Susanti (2021).

Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

H2 : *Total asset turnover* berpengaruh terhadap *Earning per share* pada perusahaan *Apparel & Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2021.

3) Pengaruh *Net profit margin* terhadap *Earning per share*.

NPM diperoleh dengan membagikan keuntungan bersih setelah pajak dengan penjualan, dengan nilai rasio NPM tinggi maka perusahaan memiliki kinerja yang dianggap baik. Hal ini di dukung oleh penelitian dari Mochammad Abdul Kodir (2019), Ayu Deby Putri Handayani Sagala (2019), Rita Satria (2021), Evie Susanti (2021), dan Agustina (2022)

Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

H3 : *Net profit margin* berpengaruh terhadap *Earning per share* pada perusahaan *Apparel & Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2021.

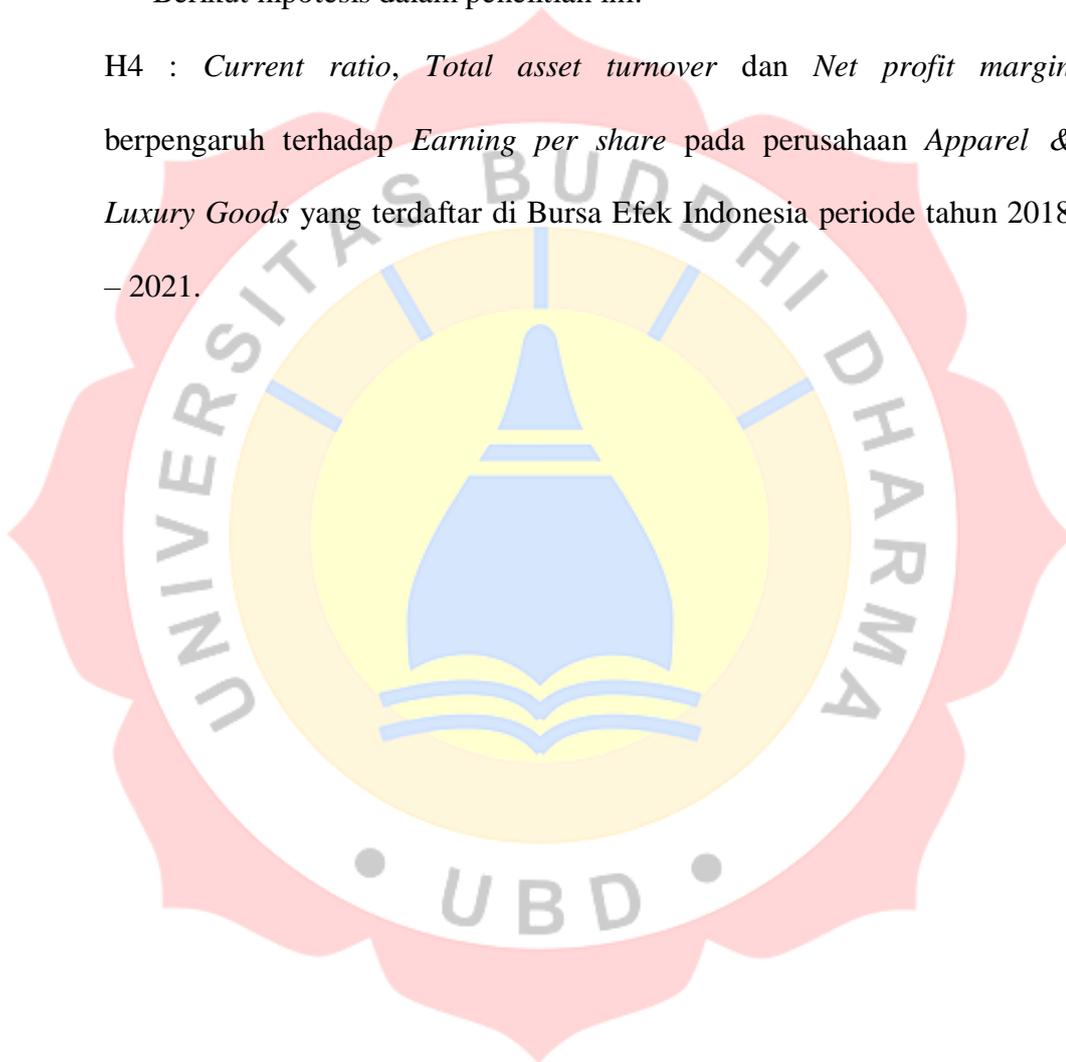
4) Pengaruh *Current ratio*, *Total asset turnover* dan *Net profit margin* terhadap *Earning per share*.

EPS merupakan laba bersih setiap lembar saham yang diperoleh oleh perusahaan. Untuk mendapatkan angka laba per lembar saham, diperlukan data dari laporan keuangan. Jika nilai EPS tinggi, artinya

perusahaan berada pada tahap pertumbuhan atau kondisi keuangan yang sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba. Investor dapat mengetahui gambaran keuangan perusahaan dengan *Current ratio*, *Total asset turnover*, dan *Net profit margin*.

Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

H4 : *Current ratio*, *Total asset turnover* dan *Net profit margin* berpengaruh terhadap *Earning per share* pada perusahaan *Apparel & Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2021.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang oleh Sugiyono (2017) didefinisikan sebagai penelitian yang memiliki tujuan untuk menguji suatu variabel dengan variabel lainnya berkenaan dengan hubungan sebab-akibat baik secara linear maupun timbal balik.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Earning per Share* pada perusahaan *Apparel and Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2021.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data kuantitatif yang digunakan adalah jenis data yang dapat diukur, dihitung, dan dapat digambarkan dengan angka-angka dalam penelitian. Data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena, dan ada alat ukur.

Penelitian ini menggunakan sumber data dari laporan keuangan yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia yaitu : www.idx.co.id

D. Populasi dan Sample

1. Populasi Penelitian

Populasi bukan hanya terdiri dari manusia, tetapi objek dan benda alam lainnya juga termasuk. Populasi juga mempelajari seluruh sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek itu, dan tidak hanya jumlah obyek/subyek yang diteliti saja. Menurut Sugiyono (2016), populasi didefinisikan sebagai:

Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh perusahaan *Apparel and Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menetapkan batasan tahun laporan keuangan dari rentang tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, maka didapatkan sejumlah 23 perusahaan yang masuk dalam kualifikasi dari penelitian ini. Di bawah ini merupakan daftar perusahaan *Apparel and Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel III.1
 Populasi Perusahaan *Apparel and Luxury Goods*
 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ARGO	Argo Panties Tbk.
2	BATA	Sepatu Bata Tbk.
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.
4	BIMA	Primandi Asia Infrastructure Tbk.
5	CNTB	Century Textile Industry (seri B) Tbk.
6	CNTX	Century Textile Industry (PS) Tbk.
7	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
8	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.
9	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
10	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
11	INDR	Indo-Rama Syntetics Tbk.
12	INOV	Inocycle Teknologi Group Tbk.
13	MYTX	Asia Pacific investama Tbk.
14	PBRX	Pan Brothers Tbk.
15	POLU	Golden Flower Tbk.
16	POLY	Asia Pacific Fiber Tbk.
17	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
18	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk.
19	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
20	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk.
21	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
22	TRIS	Trisula International Tbk.
23	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), sampel merupakan bagian kecil dari populasi dengan karakteristik tertentu. Sampel dimungkinkan menjadi representasi dari sebuah populasi jika penelitian dihadapkan pada jumlah populasi yang terlalu banyak dan keterbatasan sumber daya peneliti untuk mempelajari semua datanya, dengan syarat bahwa sampel yang diambil harus yang merepresentasikan populasi. Purposive sampling digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan (Sugiyono, 2017:85). Sampel penelitian yang ditentukan pada kriteria sebagai berikut:

- a) Laporan tahunan perusahaan diterbitkan secara konsisten selama empat tahun mulai periode 2018 – 2021.
- b) Perusahaan memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan pada untuk variabel penelitian.
- c) Nilai EPS perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian tidak memiliki rasio negatif yang ekstrim.

Dengan kriteria yang ada diatas maka terpilihlah 8 perusahaan-perusahaan dengan kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut ini adalah daftar perusahaan *Apparel and Luxury Goods* yang memenuhi kualifikasi sebagai sampel penelitian:

Tabel III.2
 Sampel Perusahaan *Apparel and Luxury Goods*
 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BATA	Sepatu Bata Tbk.
2	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.
3	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
4	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
5	INDR	Indo-Rama Syntetics Tbk.
6	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.
7	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk.
8	TRIS	Trisula International Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam kondisi yang berbeda, dari sumber yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda. Bila dilihat dari pengkondisian, data dapat dikumpulkan pada pengkondisian alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar dan diskusi (Sugiyono, 2017:224-225). Bila dilihat dari segi sumbernya, maka pengumpulan data terdiri dari dua sumber, yaitu menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data yang memberikan secara langsung data kepada peneliti data disebut sebagai Sumber primer, sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui dokumen, atau orang lain, yang sifatnya tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan jika dilihat melalui bagaimana cara

mendapatkan data, teknik pengumpulan data yang umumnya digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2017:225).

Dalam penelitian ini, laporan keuangan tahunan periode 2018-2021 yang dilaporkan secara konsisten di Bursa Efek Indonesia di gunakan sebagai oleh peneliti sebagai data sekunder. Pengumpulan data sekunder tersebut dilakukan dengan metode pengumpulan dokumen dengan cara mengakses portal web Bursa Efek Indonesia dengan alamat url: <https://www.idx.co.id> dan melalui situs perusahaan. Adapun data yang didapatkan dari hasil mengakses *website* berupa data kuantitatif laporan keuangan perusahaan.

F. Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel didefinisikan sebagai dimensi yang diberikan kepada variabel melalui pemberian makna atau menentukan suatu aktivitas atau membenarkan operasi yang dibutuhkan guna melakukan pengukuran variabel. Didalam kajian ini, ada 2 jenis :

1. Variabel Dependen ialah variabel yang dapat terpengaruh oleh variabel lainnya. Dimana variabel dependen didalam kajian ini ialah *Earning per Share*.
2. Variabel Independen merupakan variabel yang dapat berpengaruh pada variabel lain.

Variabel independen yang dipergunakan :

1. *Current Ratio* sebagai variabel pertama disebut variabel X1.
2. *Net Profit Margin (NPM)* sebagai variabel kedua disebut variabel X2.

3. *Total Asset Turnover (TATO)* sebagai variabel ketiga disebut variabel X3.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk keseluruhan variabel, yaitu *Earning per share*, *Current Ratio*, *Total asset turnover*, dan *Net profit margin*. Berikut tahapan - tahapan analisis data pada penelitian ini:

1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan aktivitas pengumpulan, penataan, penyederhanaan, dan penyajian data yang lebih ringkas dan mudah dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif disajikan sebatas pada penyampaian deskripsi atau gambaran secara umum tentang karakteristik suatu obyek yang diteliti tanpa adanya tujuan untuk melakukan generalisasi sampel terhadap populasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum (Ghozali, 2016). Biasanya penyajian data statistik deskriptif dalam bentuk tabel atau diagram. Dimana analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai mean, nilai median, minimum, maksimum, dan *standard deviation*.

2) Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui seberapa baik kualitas regresi yang telah diperoleh, peneliti memerlukan uji asumsi klasik. Apabila model regresi dinyatakan

baik, ini berarti hasil penelitian layak menjadi rujukan ilmu pengetahuan maupun dalam pemecahan masalah. Adapun teknik pengujian yang umum digunakan dalam uji asumsi klasik, diantaranya: uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji data variable bebas (X) dan data variable terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi dikatakan baik apabila data berdistribusi normal atau yang mendekatinya. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan pengamatan dengan melihat ada atau tidaknya penyebaran dari titik segaris dengan sumbu diagonal. Berikut dasar dari pengambilan keputusan dari uji normalitas:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain dua dasar kriteria pengambilan keputusan di atas, pada tiap penelitian umumnya dikombinasikan dengan perolehan nilai *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria normal jika data tersebut $> 0,05$ (Sunyoto, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas membantu untuk mengetahui analisis regresi berganda yang memiliki dua atau lebih variabel stimulus atau variabel bebas yang mana besaran koefisien korelasi diukur hubungan antar variabel bebas tersebut. Model regresi yang terbebas dari multikolinearitas adalah model regresi baik. Metode yang dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas begitupun sebaliknya (Sunyoto, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi ini, mengalami ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Metode yang digunakan dipenelitian ini untuk menguji Heteroskedastisitas adalah metode grafik. Analisis heteroskedastisitas dijalankan dengan mempertimbangkan ada atau tidaknya pola-pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang (Sunyoto, 2016).

d. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term*) pada periode t dan pada periode $t-1$. Jika adanya korelasi maka disebut sebagai problem autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu dengan lainnya. Masalah ini muncul dikarenakan residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lain. Hal ini sering terjadi pada data yang runtut waktu (*timeseries*) karena “gangguan” pada seseorang individu / kelompok cenderung akan mempengaruhi “gangguan” pada individu / kelompok pada periode berikutnya. Model regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan regresi yang baik.

Uji autokorelasi dilaksanakan dengan menggunakan uji Durbin Watson, hasil pengujian akan ditentukan berdasarkan nilai Durbin Watson. Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson (Ghozali, 2016):

Tabel III.3
Uji Durbin- Watson

Durbin – Watson	Kesimpulan
$0 < d < d_l$	Autokorelasi Positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak dapat disimpulkan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_l < d < 4$	Tidak dapat disimpulkan
$4 - d_l < d < 4$	Autokorelasi negatif

3) Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis, peneliti melakukan Uji t (untuk pengujian secara parsial) dan uji F (untuk pengukuran secara kolektif).

- **Uji Parsial (Uji-t)**

Uji-t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel independen, baik X1, X2, maupun X3 secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan uji-t adalah:

- a) Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b) Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

- **Uji Simultan F (Uji f)**

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- 1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel, H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika nilai F hitung $<$ F tabel, H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

4) Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Untuk menerangkan besarnya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat, diperlukan pengujian koefisien determinasi yang dapat dilihat pada hasil perhitungan pada kolom nilai adjusted $R - Squared$ (Ghozali, 2016).

Koefisien determinasi diperoleh melalui nilai *R-square* (R^2) pada tabel Model Summary. Rendah nilai ini mengartikan bahwa kemampuan dari variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, namun jika nilainya mendekati 1, ini mengartikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

5) Analisis Regresi Linear Berganda

Adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Bertujuan untuk mengetahui nilai dari variabel terikat, apakah nilai variabel bebas meningkat ataupun menurun. Selain itu, digunakan untuk mengetahui antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah berpengaruh positif atau negatif (Aryanti, 2016). Perhitungan regresi berganda dilakukan dengan persamaan di bawah ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Earning Per Share*

A = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Net Profit Margin*

X3 = *Total Asset Turnover*

Dalam memudahkan perhitungan regresi, peneliti dibantu oleh sebuah aplikasi statistik, yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)

